

Ibadah Haji dan Ekspresi Nilai Kemanusiaan

Umpama tidak ada ibadah haji, maka tidak bisa terbayangkan, dalam forum apa umat manusia di dunia ini memiliki kesempatan untuk berkumpul pada hari dan tempat yang sama. Pada ibadah haji, kaum muslimin yang berasal dari seluruh penjuru dunia datang ke tempat yang sama pada hari yang sama pula.

Ibadah haji itu dilaksanakan di satu tempat, yaitu di Arafah. Sedangkan rangkaian kegiatan lainnya adalah di muzdalifah, Mina, dan di sekitar ka'bah tatkala harus thawaf dan sa'i. Semua orang yang datang dari seluruh penjuru dunia itu berkumpul dan melakukan kegiatan yang sama di tempat-tempat tersebut.

Tidak sebagaimana ibadah lainnya, ibadah haji sangat terkait dengan tempat dan waktu pelaksanaannya. Wukuf misalnya, sekalipun pada hakekatnya hanyalah sekedar berhenti, tetapi tempat berhenti itu harus di Arafah. Demikian pula melempar jumrah, tempatnya harus di Mina. Thawaf sebanyak tujuh kali putaran harus mengelilingi ka'bah, dan demikian pula sa'i harus dilakukan di antara bukit shafa dan marwa.

Kegiatan serupa itu semua, tidak disebut sebagai ibadah haji manakala dilaksanakan di luar tempat dan waktunya itu. Seseorang yang berhenti di suatu tempat selain di Arafah, atau sekalipun di Arafah tetapi bukan pada saat yang ditentukan itu, maka tidak disebut sebagai beribadah wukuf dalam rangkaian berhaji. Wukuf harus dilaksanakan di tempat tertentu yaitu di Arafah dan pada waktu tertentu pula.

Oleh karena itu, ibadah haji benar-benar menjadi peristiwa untuk mengumpulkan berbagai jenis manusia dari seluruh penjuru dunia. Dan itu terjadi pada setiap tahun. Oleh karena itu dengan Islam, maka manusia yang berasal dari tempat, etnis, dan bahkan negara yang berbeda-beda menjadi saling mengenalnya. Seseorang sepulang dari ibadah haji, biasanya kemudian menceritakan tentang berbagai jenis manusia, yang memiliki postur tubuh, tinggi badan, warna kulit, rambut dan lain-lain yang berbeda-beda.

Seseorang yang menjalankan ibadah haji, benar-benar ditunjukkan oleh Tuhan bahwa manusia itu diciptakan dalam bentuk bersuku-suku, berbangsa-bangsa, dan beraneka ragam ciri lainnya. Melalui ibadah haji, mereka itu semua berpeluang mengenal satu dengan lainnya. Selain itu, melalui ibadah haji, Tuhan juga menunjukkan kepada manusia tentang sejarah kemanusiaan itu sendiri.

Banyak lagi pelajaran penting lain yang bisa dipetik dari ibadah tersebut. Ibadah haji mengajarkan tentang kebersamaan dan persatuan. Mereka dengan pakaian yang sama, -----yaitu pakaian ikhram, melakukan rangkaian kegiatan yang sama, membaca doa-doa yang sama. Melalui peristiwa itu maka juga bisa ditangkap bahwa, Tuhan memberikan pelajaran tentang nilai-nilai kemanusiaan yang amat tinggi.

Manusia memiliki naluri untuk saling merasa dirinya lebih unggul, terhormat dan mulia dibanding lainnya. Sehari-hari kita menyaksikan, betapa manusia saling berkompetisi, konflik, dan bahkan perang memperebutkan keunggulan, kemenangan dan kemuliaan atas lainnya. Melalui ibadah haji, maka nafsu tersebut agar bisa dikurangi. Manusia sebenarnya di hadapan Tuhan adalah sama dan sederajat. Sedangkan yang membedakan antara satu dengan lainnya adalah terletak pada tingkat keluasan ilmu, iman dan ketaqwaannya.

Nilai-nilai mulia itu ditunjukkan secara jelas melalui ibadah haji. Oleh karena itu, sebenarnya ibadah haji mengekspresikan kemuliaan manusia itu sendiri. Oleh karena itu manakala dari ibadah itu berhasil ditangkap oleh mereka yang menjalankannya, maka yang bersangkutan akan disebut sebagai haji mabrur dan atau akan mendapatkan identitas sebagai orang yang memiliki derajat mulia. *Wallahu a'lam.*